

**ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN
ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DAN DEBT
ASSET RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Kasus pada Sektor Manufaktur
Subsektor Makanan dan Minuman tahun 2018-2020)**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi



Oleh:

**ELVIA ISYTAHARA
1601035008
AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan *Debt Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman tahun 2018-2020)

Nama : Elvia Isytahara

NIM : 1601035008

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 - Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,
Samarinda, 1 Februari 2023

Pembimbing



Dr. Ledy Setiawati, S.E., M.Si
NIP. 19800110 200212 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian : 21 Desember 2022

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan *Debt Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman tahun 2018-2020)

Nama : Elvia Isytahara

NIM : 1601035008

Hari : Rabu

Tanggal Ujian : 21 Desember 2022

TIM PENGUJI

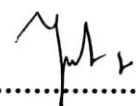
1. Dr. Ledy Setiawati, S.E., M.Si
NIP. 19800110 200212 2 001

1.


2. Dr. Fibriyani Nur Khairin, S.E., M.S.A., Ak., CA., CSP
NIP. 19850204 200912 2 007

2.


3. Yunita Fitria, S.E., M.Sc., CSRS., CSRA
NIP. 19860606 201504 2 001

3.


PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebesar-besarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 24 November 2022



Elvia Isytahara

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elvia Isytahara
Nim : 1601035008
Program Studi : S1- Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Fee Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Analisis Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan *Debt Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman tahun 2018-2020)” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformat, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Samarinda,
Tanggal 31 Januari 2023
Yang Menyatakan,

Elvia Isytahara



RIWAYAT HIDUP

Elvia Isytahara lahir di Samarinda pada tanggal 17 November 1997, putri pertama dari enam bersaudara dari Bapak Muhammad Izhar dan Ibu Rusniah. Memulai pendidikan tingkat dasar di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Nurul Ilmi Tenggarong dan lulus tahun 2010. Pada tahun yang sama melanjutkan lagi ke Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Nurul Ilmi Tenggarong dan lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tenggarong dan lulus pada tahun 2016.

Jenjang pendidikan di perguruan tinggi dimulai pada tahun 2016 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda dengan memilih jurusan Akuntansi (S1). Pada tahun 2019 melakukan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan XLV di Kelurahan Loa Tebu Kabupaten Kutai Kartanegara.

Samarinda, 25 Januari 2023

Elvia Isytahara

ABSTRAK

Elvia Isytahara. **Analisis pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.** Dibimbing oleh : Ledy Setiawati. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan. Dalam penentuan sampel, penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dimana diperoleh sebanyak 21 perusahaan dari 30 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga 2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan pengujian hipotesis menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menampilkan bahwa variabel pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci : *Enterprise Risk Management*, *Debt to Asset Ratio*, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

Elvia Isytahara. The analys influence of Enterprise Risk Management Disclosure and Debt Asset Ratio on Firm Value. Supervised by : Ledy Setiawati. This study aim to analyze and determine the influence of Enterprise Risk Management Disclosure and Debt Asset Ratio on Firm Value. In the determination of sample, this research used purposive sampling method as many as 21 companies from 30 companies of Manufacture subsector Food and Drink companies listed in Indonesian Stock Exchange in 2018 until 2020. This study used secondary data and hypothesis was tested using multiple linear regression analysis. The results show that Enterprise Risk Management Disclosure and Debt Asset Ratio has significant effect on the firm value.

Keywords : Enterprise Risk Management, Debt to Asset Ratio, Firm Value

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Debt Asset Ratio terhadap Nilai Perusahaan” ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa senantiasa selalu tercurakan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan terbaik dimuka bumi.

Karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua dan adik-adik saya. Terelesaikannya karya ini merupakan salah satu syarat guna meraih gelas Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Ibu Dr. Ledy Setiawati, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing selama proses penyusunan skripsi ini, yang selalu membantu dalam proses pemecahan masalah dan memberikan masukan yang bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan.
5. Ibu Dr. Hj. Musvianti, SE., M.Si selaku Dosen Wali selama berkuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uuniversitas Mulawarman.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, terima kasih atas ilmu, bantuan dan bimbingannya selama penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
7. Kepada orang tua saya tercinta Bapak Muhammad Izhar dan Ibu Rusniah yang telah memberi motivasi, kasih sayang, doa, serta dukungan yang tiada hentinya selama penelitian berlangsung.
8. Kepada adik-adik saya tercinta Marsha dan Nadia, yang telah membantu dan menyemangati kakaknya di waktu sulit agar dapat menyelesaikan skripsi.
9. Kepada teman yang selalu mengingatkan dan berjuang bersama skripsi saya, Raudhatul Jannah dan Hartinah. Terima kasih atas jasa kalian, skripsi ini akhirnya bisa terselesaikan dengan segala halang rintangnya.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Samarinda, 4 Oktober 2022

Penulis

Elvia Isytahara

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN IDENTITAS PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
RIWAYAT HIDUP	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1. Landasan Teori.....	8
2.1.1. <i>Stakeholder theory</i> (Teori Stakeholder)	8
2.1.2. <i>Signalling Theory</i> (Teori Sinyal).....	9

2.1.3. <i>Enterprise Risk Management</i>	9
2.1.4. <i>Debt Asset Ratio</i>	11
2.1.5. Nilai Perusahaan.....	11
2.2. Penelitian Terdahulu	13
2.3. Kerangka Konseptual	15
2.4. Pengembangan Hipotesis	17
2.4.1. Pengaruh <i>Enterprise Risk Management</i> terhadap Nilai Perusahaan	17
2.4.2. Pengaruh Debt Asset Ratio terhadap Nilai Perusahaan	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
3.1. Definisi Operasional	20
3.1.1. Variabel Independen (X).....	20
3.1.2. Variabel dependen (Y)	21
3.2. Populasi dan Sampel.....	22
3.3. Jenis dan Sumber Data	23
3.4. Metode Pengumpulan Data	23
3.5. Metode Analisis	24
3.5.1. Uji Asumsi Klasik	24
3.5.1.1 Uji Normalitas.....	24
3.5.1.2 Uji Multikolinearitas	24
3.5.1.3 Uji Autokorelasi.....	25
3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas	25
3.5.2. Uji Kelayakan Model (Uji F).....	26
3.5.2.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	26
3.5.3. Analisis Regresi Berganda	26
3.5.3.1 Uji Hipotesis (Uji t).....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	28

4.1.	Gambaran Umum Penelitian	28
4.2.	Analisis Statistik Deskriptif	29
4.3.	Hasil Uji Asumsi Klasik	31
4.3.1	Uji Normalitas	31
4.3.2	Uji Multikolinearitas	32
4.3.3	Uji Autokorelasi	32
4.3.4	Uji Heterokedastisitas	33
4.4.	Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)	34
4.4.1.	Koefisien Determinasi (R^2)	35
4.5.	Hasil Analisis Regresi Berganda	36
4.5.1.	Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	37
4.6.	Pembahasan Hasil Uji Hipotesis	38
4.6.1.	Pengaruh <i>Enterprise Risk Management</i> terhadap Nilai Perusahaan	38
4.6.2.	Pengaruh <i>Debt Asset Ratio</i> terhadap Nilai Perusahaan	39
BAB V PENUTUP		41
5.1.	Kesimpulan	41
5.2.	Saran	41
DAFTAR PUSTAKA		43
LAMPIRAN		45

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1. Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria Seleksi Sampel	23
Tabel 4.1. Perusahaan Sampel Periode 2018-2020.....	28
Tabel 4.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	30
Tabel 4.3.1. Hasil Uji Normalitas	31
Tabel 4.3.2. Hasil Uji Multikolinearitas	32
Tabel 4.3.3. Hasil Uji Autokorelasi	33
Tabel 4.3.1. Hasil Kelayakan Model (Uji F)	35
Tabel 4.4.1. Koefisien Determinasi.....	35
Tabel 4.5.1. Uji Hipotesis (Uji t).....	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Survei Nasional Manajemen Risiko 2019 CRMS	3
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	16
Gambar 2.2. Model Penelitian	16
Gambar 4.1. Hasil Uji Heterokedastisitas	34

DAFTAR SINGKATAN

BEI	Bursa Efek Indonesia
BI	Bank Indonesia
DAR	<i>Debt Asset Ratio</i>
ERM	<i>Enterprise Risk Management</i>
OJK	Otoritas Jasa Keuangan
PSAK	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan	45
Lampiran 2. Indikator Pengungkapan ERM berdasarkan Framework COSO	46
Lampiran 3. Data Input <i>Enterprise Risk Management</i>	50
Lampiran 4. Data Input <i>Debt Asset Ratio</i>	52
Lampiran 5. Data Input Nilai Perusahaan	54
Lampiran 6. Data Output SPSS 22	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia industri di Indonesia semakin lama mulai berkembang pesat. Dengan kompleksnya kebutuhan manusia akan barang-barang konsumsi untuk kehidupan, semakin banyak perusahaan yang bergelut dalam bidang produksi barang konsumsi. Terkadang, barang yang dikonsumsi secara umum itu berkaitan dengan hajat hidup banyak orang dan sangat sering digunakan dalam kebutuhan kehidupan sehari-hari. Ketika barang tersebut rata-rata diproduksi oleh perusahaan, perusahaan itu mendapat keuntungan berupa laba dari penjualan.

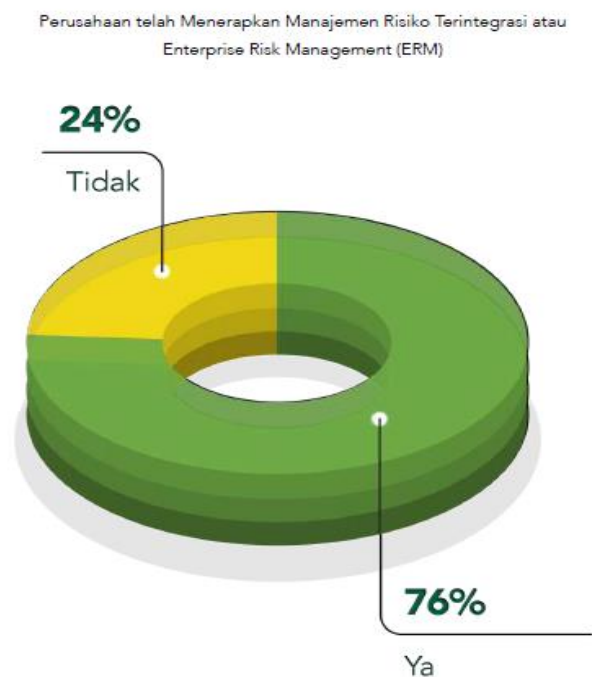
Salah satu sektor usaha yang ada di BEI pada industri manufaktur adalah subsektor yang bergerak pada bidang makanan dan minuman. Subsektor ini sangatlah menarik dimata investor karena barang yang diproduksi mereka adalah produk umum yang pasti dikonsumsi, maka investor harus cermat dalam memilih dan menilai perusahaan yang menjanjikan keuntungan yang setimpal di masa mendatang. Menurut (Mardiyati, Muhammad, & Putri, 2012) menerangkan bahwa nilai perusahaan yang *go public* dalam pasar modal tercermin dalam harga saham perusahaan. Ketika nilai sebuah perusahaan meningkat, maka kesejahteraan para investor juga meningkat. Peningkatan nilai perusahaan dapat terlaksana apabila manajemen perusahaan melakukan yang terbaik dalam kinerjanya dan mampu membuat keputusan yang tepat dalam pengelolaan asetnya.

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan investor, karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi (Febrianti, 2012). Dengan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, berarti menuntut perusahaan pada pengambilan keputusannya untuk memperhitungkan akibatnya terhadap nilai atau harga sahamnya. Tentu saja dalam melihat nilai perusahaan harus memperhatikan beberapa faktor dalam hal financial maupun nonfinancial. Pada faktor finansial, rasio keuangan digunakan investor untuk mengetahui nilai pasar perusahaan. Rasio keuangan dapat memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dimasa lampau dan prospeknya di masa depan. Dalam menilai suatu perusahaan, keputusan yang dibuat berdasarkan informasi yang bersifat financial tidak cukup dijadikan sebagai acuan. Pengungkapan informasi bersifat nonfinancial juga penting ketika menilai suatu perusahaan dan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Di Indonesia, isu tentang pentingnya pengelolaan risiko menjadi perhatian serius, terutama pada industri perbankan. Hal ini dapat dilihat dengan terbitnya Peraturan BI Nomor 8/4/PBI/2006 yang diperbarui oleh Peraturan BI No. 8/14/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Peraturan ini mewajibkan Bank Umum untuk membentuk Komite Pemantau Risiko, diperkuat lagi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan nomor 18/POJK.03/2016 mewajibkan Bank Umum untuk membentuk Komite Manajemen Risiko, sehingga dapat dipastikan semua Bank Umum yang ada di Indonesia telah memiliki Komite Manajemen Risiko. Peraturan tersebut hanya

berlaku pada sektor perbankan dan belum menyentuh sektor industri lainnya, padahal risiko dihadapi pada semua bisnis pada sektor industri apapun (Aditya & Naomi, 2017).

Selain itu, isu politik menjadi salah satu fenomena yang berkembang pesat di tahun 2019. Beberapa peristiwa politik terjadi di tahun 2019, diantaranya Pemilu Eksekutif dan Legislatif yang dilaksanakan secara bersamaan. Fluktuasi kondisi politik tersebut membawa dampak ke berbagai sektor lain. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka organisasi perlu menerapkan manajemen risiko secara terintegrasi dan menyeluruh yang akan membantu organisasi dalam melakukan identifikasi dan menetapkan kebijakan terkait pengelolaan risiko. Berikut adalah gambaran mengenai penerapan *Enterprise Risk Management* di Indonesia :



Gambar 1.1 Survei Nasional Manajemen Risiko 2019 CRMS (Indonesia, 2019)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh *Center for Risk Management and Studies* Indonesia pada tahun 2019 yang ada pada gambar sebelumnya, tingkat presentase survei yang menunjukkan 76% institusi telah melakukan penerapan *Enterprise Risk Management* di Indonesia, baik itu dari pemerintah maupun swasta. Tingginya jumlah institusi yang menerapkan *Enterprise Risk Management* menunjukkan penerapan Manajemen Risiko di Indonesia yang semakin matang dari tahun ke tahunnya. Selain pengungkapan informasi yang penting, pengelolaan resiko atas perusahaan juga penting untuk diperhatikan.

Aturan di Indonesia yang berkaitan dengan *Enterprise Risk Management* adalah PSAK 60 (Revisi 2016) bagian instrumen keuangan : pengungkapan. Tujuan PSAK ini adalah mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi. Ketika penerapan *Enterprise Risk Management* semakin baik, maka pengungkapan non financial yang dilakukan oleh perusahaan sudah terlaksana dengan bagus. Maka keyakinan investor untuk berinvestasi pada perusahaan akan makin baik.

Enterprise Risk Management merupakan proses kelola risiko yang dikerjakan oleh perusahaan dalam memprediksi akibatnya dimasa mendatang. Manajemen risiko dalam suatu perusahaan memiliki peran penting untuk menjaga stabilitas perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas dan Maryati (2017), ERM tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi pada penelitian Devi (2017) mengatakan bahwa ERM berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio utang atau yang biasa disebut dengan *Debt Asset Ratio* ini mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Berarti, semakin tinggi *debt* rasionya, semakin besar kemungkinan perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya, oleh karena itu utang yang dipergunakan harus dibelanjakan dengan baik untuk memperoleh keuntungan. Penelitian yang diungkap oleh Pamungkas dan Maryati menyebutkan *Debt Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dan merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yaitu penelitian Pamungkas (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen saja, yakni *Enterprise Risk Management* dan *Debt Asset Ratio*. Lalu, sampel penelitian saat ini yang diteliti adalah sektor manufaktur pada subsektor makanan dan minuman di tahun 2018-2020 dimana penelitian terdahulu meneliti sektor manufaktur nonkeuangan pada tahun 2011-2015 sehingga meneliti periode yang terbaru dibandingkan dengan penelitian sebelumnya maka hasil yang akan didapatkan lebih akurat. Pemilihan sampel di sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman sebagai variasi dari penelitian terdahulu yang menggunakan sektor manufaktur secara luas, juga karena industri konsumsi yang pasti digunakan khalayak umum memiliki nama atau citra yang terkenal pada masyarakat dan mempunyai potensi yang menjanjikan untuk kedepannya dalam pengembangan nilai perusahaan sehingga investor akan tertarik berinvestasi pada perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini mengangkat judul “**Analisis Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan *Debt Asset Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan**”. Penelitian ini akan meneliti mengenai Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah pengungkapan *Enterprise Risk Management* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah *Debt Asset Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap nilai perusahaan.
2. Menjelaskan pengaruh *Debt Asset Ratio* terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan serta memperluas pemahaman mengenai nilai perusahaan
- b. Dapat memberikan informasi referensi penelitian dan jadi bahan acuan untuk memperdalam ilmu pengetahuan

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk investor

Penelitian ini bisa dijadikan informasi dalam melakukan prediksi untuk mengetahui profil risiko perusahaan yang sesuai dengan kemampuannya dalam memberikan keuntungan di masa mendatang.

- b. Untuk perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan manajemen untuk memberi perhatian yang lebih terfokus demi kepentingan kemajuan perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Stakeholder theory* (Teori Stakeholder)

Teori ini diawali dengan adanya perubahan pendekatan perusahaan dalam aktivitas yang dilakukannya. Ketika suatu entitas perusahaan beroperasi pada kepentingannya, maka ia juga harus memberikan manfaat pada stakeholder lainnya (pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, analis, karyawan, pemerintah, dan pihak lain seperti masyarakat yang merupakan bagian dari lingkungan sosial). Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*. *Stakeholder theory* lebih menekankan akuntabilitas organisasi dibandingkan dengan kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Keberadaan *stakeholder* menjadi bermakna karena mereka memiliki kepentingan. Tanpa adanya kepentingan, maka kehadiran *stakeholder* menjadi tidak bermakna apa-apa (Manullang, 2017).

Jadi, *stakeholder* merupakan upaya yang dikerjakan oleh perusahaan yang didalam kegiatan operasinya harus memberikan dampak positif pada pemangku kepentingan lainnya agar tercipta hubungan berkepentingan yang baik di masa depan.

2.1.2. *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Signalling theory menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan bagi keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangan perusahaan sangat diminati investor dan pemegang saham khususnya jika informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Informasi yang mengandung *good news* dapat berdampak pada reaksi pasar pada waktu informasi tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar yang positif terhadap *good news* tersebut akan mendorong semakin tingginya nilai perusahaan (Devi & Budiasih, I Gusti Nyoman Badera, 2017).

Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Pengumuman dividen sebagai alat untuk mengirimkan isyarat yang nyata kepada pasar mengenai hasil kerja perusahaan di masa kini dan masa yang akan datang adalah merupakan cara yang tepat meskipun mahal tetapi sangat berarti (Lanawati, 2015).

2.1.3. *Enterprise Risk Management*

Manajemen risiko perusahaan merupakan suatu strategi yang digunakan untuk tetap bertahan dalam lingkungan usaha yang kompetitif. Definisi ini mencerminkan bahwa manajemen risiko bertujuan menciptakan sistem atau mekanisme dalam organisasi sehingga risiko yang bisa merugikan organisasi atau

perusahaan bisa diantisipasi atau dikelola untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan (Jatiningrum & Marantika, 2021). Pesatnya pertumbuhan ekonomi menjadikan ERM sebagai bagian penting perusahaan dalam mempertahankan kinerja dan tingkat profitabilitas perusahaan. Pengungkapan ERM merupakan informasi pengelolaan risiko yang dilakukan oleh perusahaan dan mengungkapkan dampaknya terhadap masa depan perusahaan. Perusahaan dapat memberikan informasi secara finansial dan non-finansial kepada pihak luar tentang profil risiko melalui pengungkapan ERM. Pengungkapan ERM juga berfungsi sebagai sinyal komitmen perusahaan untuk manajemen risiko (Hoyt & Liebenberg, 2011).

Menurut Hoyt dan Liebenberg (2011), *Enterprise risk management disclosure* merupakan pengungkapan yang berupa informasi pengelolaan risiko yang dilakukan oleh perusahaan dan mengungkapkan dampaknya masa depan nilai perusahaan. Perusahaan berusaha meminimalkan risiko keputusan bisnis apapun yang diambil. Pengelolaan dan pengungkapan risiko yang baik kepada publik selain mengurangi tingkat risiko dan ketidakpastian yang dihadapi investor juga membantu dalam mengendalikan aktivitas manajemen.

Manajemen risiko merupakan komponen integral dan strategi perusahaan dan implementasinya dilakukan sebagai tindakan untuk mencegah dan memitigasi risiko hingga ke tingkat risiko yang paling kecil agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan. Upaya peningkatan kualitas manajemen risiko implementasinya dapat dilakukan melalui manajemen risiko terintegrasi yaitu risiko perusahaan implementasi manajemen (ERM).

2.1.4. *Debt Asset Ratio*

Debt Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset (Kasmir, 2014). Rasio ini merupakan perbandingan antara utang dengan aset perusahaan. Makin besar angka rasio ini, perusahaan makin berisiko karena adanya kewajiban yang makin membesar, dan sebaliknya makin kecil angka rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko yang rendah (Anwar, 2019).

Debt Asset Ratio adalah bagian dari rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Pada sudut pandang sederhana, rasio solvabilitas memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh utang yang dimilikinya, baik dalam utang jangka panjang maupun jangka pendek ketika perusahaan dilikuidasi. Saat perusahaan itu dapat membayarkan seluruh utangnya tanpa mengalami defisit, maka kinerja perusahaan dapat dikatakan bagus hingga para investor akan percaya untuk melakukan investasi pada perusahaan bersangkutan. Nilai *Debt Asset Ratio* sangat berpengaruh pada perusahaan karena penggunaan modal sendiri maupun dibiayai oleh utang akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan tergantung kebijakan yang diambil pihak manajemen.

2.1.5. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang

dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan adalah sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan keunggulan pemegang saham (Indrarini, 2019). Nilai perusahaan merupakan pencapaian suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat setelah perusahaan melalui proses dalam waktu lama, yaitu dari perusahaan didirikan sampai sekarang (Denziana & Monica, 2016).

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada suatu tahun yang tercermin pada harga saham tahun berikutnya. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga prospek perusahaan di masa depan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menurut (Alfredo, 2009) adalah sebagai berikut :

1. Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan nilai modal sendiri yang ditampilkan pada laporan keuangan akhir tahun.

2. Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden adalah keputusan perihal berapa banyak laba yang dihasilkan saat ini akan dibayarkan sebagai deviden dari pada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan.

3. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah peningkatan jumlah laba dari satu periode ke periode tertentu yang dihitung dengan mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total aset.

5. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah keputusan yang dilakukan oleh manajer keuangan dalam pengalokasian dana dalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan laba di masa depan.

6. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan manajemen keuangan dalam perihal pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan investasi serta aktivitas operasional perusahaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Pada subbab ini akan dipaparkan beberapa penelitian terdahulu mengenai *Enterprise Risk Management*, *Debt Asset Ratio*, dan nilai perusahaan. Penelitian terdahulu tersebut akan dijabarkan hasilnya sehingga menjadi pembanding penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu

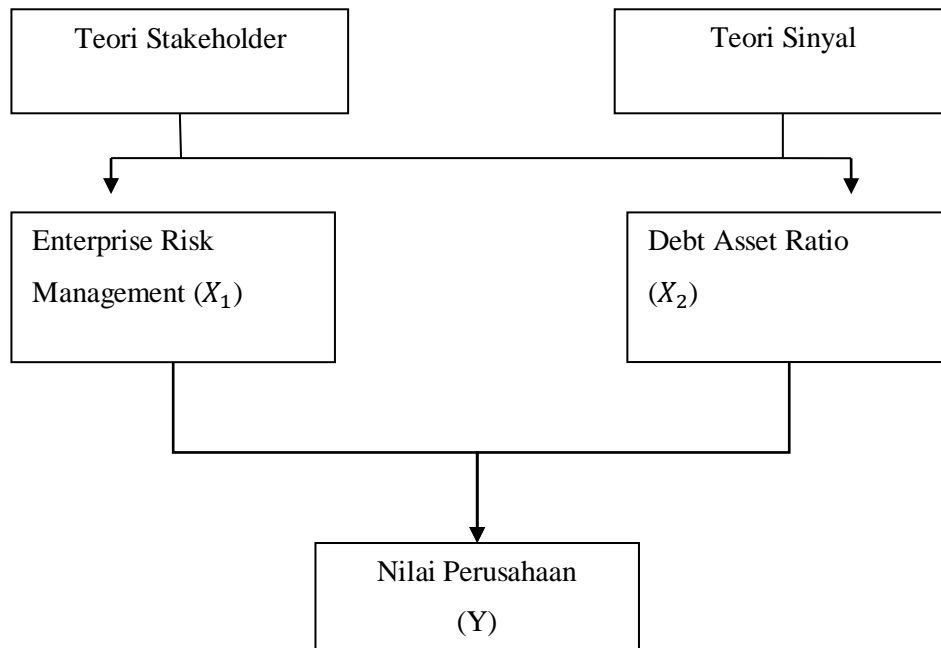
No.	Nama Peneliti	Objek	Variabel	Uraian Variabel
1.	(Widodo, 2018)	8 perusahaan penunjang migas di BEI periode 2010-2014	Variabel dependen : Y : Nilai perusahaan Variabel Independen : X : Debt Asset Ratio	Berpengaruh signifikan: Debt Asset Ratio
2.	(Ardianto, Dedi; Rivandi, 2018)	52 perusahaan manufaktur di BEI Periode 2012-2016	Variabel Dependen : Y : Nilai Perusahaan Variabel Independen : X1 : ERM disclosure X2 : Intellectual Capital disclosure X3 : Struktur pengelolaan	Berpengaruh signifikan : 1. Intellectual Capital 2. Struktur pengelolaan Tidak berpengaruh signifikan : 1. ERM
3.	(Pamungkas & Maryati, 2017)	70 perusahaan manufaktur di BEI periode 2011-2015	Variabel Dependen : Y : Nilai Perusahaan Variabel Independen : X1 : ERM disclosure X2 : Intellectual Capital disclosure X3 : Debt Asset Ratio	Berpengaruh signifikan : 1. Intellectual Capital 2. Debt Asset Ratio Tidak berpengaruh signifikan : 1. ERM
4.	(Devi & Budiasih, I Gusti Nyoman Badera, 2017)	73 perusahaan non keuangan di BEI periode 2010-2014	Variabel Dependen : Y : Nilai Perusahaan Variabel Independen : X1 : ERM disclosure X2 : IC disclosure	Berpengaruh signifikan : 1. ERM disclosure 2. IC disclosure
5.	(Inggi, Handayani, & Nuzula, 2014)	Sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2012	Variabel dependen : Y : Nilai perusahaan Variabel independen : X : Debt Asset Ratio (Struktur modal)	Berpengaruh signifikan : Debt Asset Ratio
6.	(Giorgio Stefano Bertinetti, 2013)	200 perusahaan keuangan dan non keuangan di Eropa periode 2002-2011	Variabel dependen : Y : Nilai perusahaan Variabel Independen : X : ERM	Berpengaruh signifikan : ERM
7.	(Prisilia Rompas, 2013)	10 perusahaan BUMN di BEI periode 2007-2010	Variabel dependen : Y : Nilai perusahaan Variabel independen : X : Debt Asset Ratio (Solvabilitas)	Berpengaruh signifikan : Debt Asset Ratio

Sumber : Hasil review dari berbagai jurnal

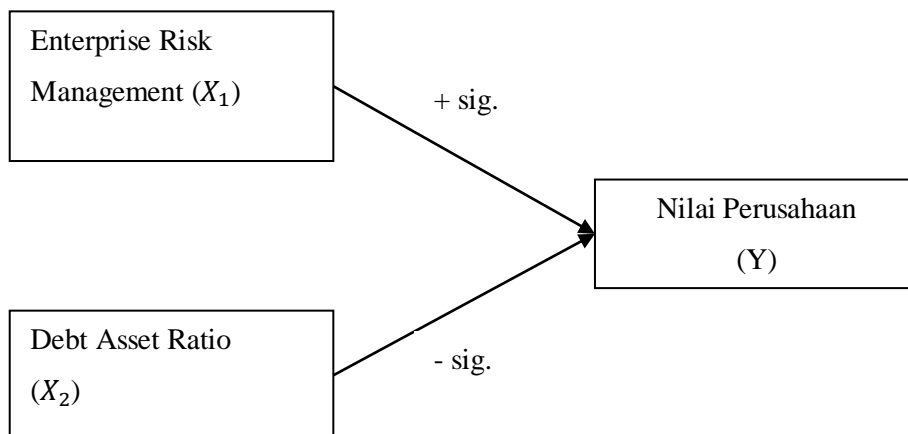
2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menjelaskan tentang bagaimana teori saling berkaitan dan diduga berpengaruh pada variabel. Nilai perusahaan merupakan hal yang harus diperhitungkan saat berinvestasi. Pada penelitian ini, faktor yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan *Debt Asset Ratio*. Variabel pertama yakni *Enterprise Risk Management* adalah tindakan manajemen risiko perusahaan dalam menyikapi tantangan profil risiko dalam perusahaan. Profil risiko perusahaan merupakan salah satu faktor *nonfinancial* yang patut diperhatikan secara seksama karena secara tidak langsung mempengaruhi kebijakan investor dalam berinvestasi dikarenakan profil risiko tersebut menggambarkan perusahaan di masa depan. Variabel kedua yakni *Debt Asset Ratio* adalah rasio pengukuran aset yang dibayar oleh utang perusahaan. Jika pengukuran aset yang dibayarkan oleh utang perusahaan tidak rasional, maka perusahaan akan memiliki citra yang kurang meyakinkan terhadap investor. Penelitian ini menguji pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* (X_1) dan *Debt Asset Ratio* (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y).

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual



Gambar 2.2 Model Penelitian

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap Nilai Perusahaan

Enterprise Risk Management memperlihatkan bagaimana profil risiko perusahaan akan mengungkapkan bagaimana keputusan yang diambil oleh perusahaan. Ketika poin bagus yang ditunjukkan oleh manajemen risiko perusahaan melakukan yang terbaik, maka harapan *stakeholder* yang menginginkan keuntungan yang bagus dari perusahaan dapat terlaksana dengan lancar.

Tujuan teori *stakeholder* disini agar manajemen perusahaan dapat meningkatkan penilaian yang baik dalam perusahaan sebagai akibat dari kegiatan yang dilakukan dan meminimalisir kerugian yang mungkin terjadi bagi *stakeholder*. Pada teori sinyal, pengungkapan informasi yang bagus dapat menimbulkan respon yang bagus di pasar dan meningkatkan nilai perusahaan. Apabila ERM mendapat penilaian yang bagus, maka akan berpengaruh pada nilai perusahaan yang baik di mata *stakeholder*.

Pada penelitian Devi *et. al.* (2016) *ERM disclosure* adalah informasi yang berkaitan dengan komitmen suatu perusahaan dalam mengelola risiko. *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)* pada bulan September 2004 mempublikasikan *ERM* sebagai suatu proses manajemen risiko perusahaan yang dirancang dan diimplementasikan kedalam setiap strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Devi *et. al.* (2016) menunjukkan bahwa ERM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan. Berdasarkan penelitian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁: *Enterprise Risk Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

2.4.2. Pengaruh Debt Asset Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Debt Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset (Kasmir, 2014). Karena *Debt Asset Ratio* menggambarkan struktur modal perusahaan yang dapat mengetahui tingkat risiko tak terbayarkan oleh utang, maka harus dilakukan perhitungan yang tepat agar tidak menjadi beban bagi nilai perusahaan karena akan mempengaruhi stakeholder dan pengungkapan informasi yang nanti dilakukan akan menurunkan kepercayaan investor. Tujuan teori sinyal disini agar informasi yang diungkapkan dapat memberikan kepercayaan pada pasar dan memberi performa bagus pada nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2017), rasio ini adalah total hutang suatu perusahaan terhadap nilai perusahaan. Semakin rendah hutang, semakin rendah sumber pembiayaan utang. Sebaliknya semakin tinggi rasio utang, semakin tinggi sumber pembiayaan melalui utang (Siahaan, Gultom, & Lumbanraja, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa *Debt Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga berlaku pada penelitian yang dilakukan Dwipayana dan Suaryana (2016) yang menjelaskan bahwa *Debt Asset Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian

(Inggi et al., 2014) juga mengungkapkan bahwa *Debt Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian di muka, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₂ : *Debt Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

BAB III

Metode Penelitian

3.1. Definisi Operasional

3.1.1. Variabel Independen (X)

A. *Enterprise Risk Management (ERM) (X1)*

Enterprise Risk Management disclosure adalah informasi yang berhubungan pada komitmen suatu perusahaan dalam mengelola risiko yang dimiliki. Manajemen risiko organisasi merupakan suatu sistem pengelolaan risiko yang dihadapi oleh organisasi secara komprehensif untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Devi *et al* (2017), perhitungan item menggunakan skala dikotomi tidak tertimbang yaitu tiap item ERM yang diungkapkan diberi nilai 1, dan 0 apabila tidak diungkapkan dan selanjutnya skor dari tiap item akan dijumlahkan untuk memperoleh total skor pengungkapan tiap perusahaan. Berikut rumusnya adalah :

$$ERMDI = \frac{\sum_{ij} Aitem}{\sum_{ij} ADitem}$$

Keterangan :

ERMDI : *ERM D Index*

\sum_{ij} Ditem : *ERM* yang diungkapkan

\sum_{ij} ADItem : *ERM* yang seharusnya diungkapkan

B. *Debt Asset Ratio (X2)*

Ratio ini mengukur berapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan total utang. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan utang dengan jalan menunjukkan presentase aset perusahaan yang didukung oleh utang. Menurut Pamungkas *et al* (2017), rumus *Debt Asset Ratio* yang dipakai adalah sebagai berikut :

$$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

Keterangan :

DAR : Rasio hutang terhadap aset

Total Debt : Total utang

Total Asset : Total Aset

3.1.2. Variabel dependen (Y)

A. Nilai perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Metode yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan bisa dengan menggunakan proksi *Tobin's Q* pada Latif *et al.* dalam Indrarini (2019). *Tobin's Q* adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu performa manajemen dalam mengelola aktivitas perusahaan. Alasan yang mendasari penggunaan *Tobin's Q*

karena penggunaannya yang umumnya dipakai juga karena pengukurannya lebih sederhana.

Berikut rumus perhitungannya :

$$Tobin's\ Q = \frac{ME + D}{Total\ Asset}$$

Keterangan :

Tobin's Q : Nilai perusahaan

ME : Jumlah saham biasa perusahaan yang beredar di akhir tahun dengan harga penutupan saham (closing price) di akhir tahun

D : Nilai pasar hutang yang diperoleh dari hasil kewajiban lancar dikurangi aset lancar ditambah kewajiban jangka panjang

TA : Total aset perusahaan

3.2. Populasi dan Sampel

Penelitian ini memfokuskan objek pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode tahun 2018-2020. Terdapat 30 perusahaan yang terdaftar dengan 21 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Sampel perusahaan diambil dari perusahaan sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Teknik pengambilan dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang mengambil

sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan agar relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut antara lain:

Tabel 3.1. Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria Seleksi Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Data perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020	90
2.	Data perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap pada tahun 2018-2020	(27)
3.	Data perusahaan di outliers	(13)
	Total sampel yang digunakan dari 2018-2020	50

Sumber : Data Publikasi Laporan Tahunan

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data adalah data kuantitatif yaitu penelitian dengan data berbentuk angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan telah mempublikasikan laporan keuangan untuk periode 2018-2020.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan sumber data dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Kemudian dilakukan pencatatan dan penghitungan. Selain itu, penelitian juga dilakukan dengan studi pustaka dengan menelaah maupun mengutip dari sumber tertulis lain yang berindikasi dengan masalah penelitian yang dapat diterapkan sebagai landasan teori penelitian ini.

3.5. Metode Analisis

Model penelitian yang diaplikasikan adalah pendekatan kuantitatif. Alat analisis yang di pakai pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS Versi 22. Analisis regresi berganda adalah analisis mengenai beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini akan dianalisis mengenai pengaruh *Enterprise Risk Management disclosure* dan *Debt Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.

Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis tersebut masing-masing akan dijelaskan dibawah ini:

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan adalah data yang memiliki distribusi normal. Pada pemakaian SPSS, uji normalitas dapat ditempuh dengan uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Ketika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Tetapi, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data yang dimiliki tidak terdistribusi secara normal.

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Ketika nilai $VIF > 10$ maka akan timbul multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai $VIF < 10$, maka tidak akan timbul multikolinearitas.

3.5.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik tidak terjadi autokorelasi. Uji yang umum digunakan pada spss adalah dengan memakai uji Durbin-Watson (DW). Jika nilai DW di antara -2 sampai 2 , maka tidak akan terjadi autokorelasi.

3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermaksud menguji jika dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memproyeksikan ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot SRESID. Dasar analisisnya adanya pola tertentu pada data seperti titik–titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F adalah pengujian kelayakan model. Model yang layak adalah model yang bisa dipergunakan untuk mengasumsikan populasi. Model regresi dianggap layak ketika nilai F hitung telah mencukupi kriteria yang telah ditentukan. Jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel dan nilai signifikansi >0.05 berarti model tidak layak digunakan. Tapi jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi <0.05 berarti model layak digunakan.

3.5.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinan dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinan. Jika koefisien determinan bernilai 0, maka tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika koefisien determinan bernilai 1, maka ada keterikatan sempurna antara variabel bebas dengan variabel terikat. *Adjusted Square* digunakan untuk melihat berapa besar pengaruh faktor yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.5.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Analisis ini bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen akibat pengaruh dari nilai

variabel independen. Model regresi linear berganda digambarkan dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

X1 : *Enterprise Risk Management*

X2 : *Debt Asset Ratio*

3.5.3.1 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen secara signifikan. Cara melakukan uji t dengan melihat melalui nilai signifikansi dalam tabel *coefficient*.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan kriteria berikut :

1. Ketika nilai $\text{Sig.t} > 0.05$, artinya jika tingkat signifikansi > 0.05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak.
2. Ketika nilai $\text{Sig.t} \leq 0.05$, artinya jika tingkat signifikansi ≤ 0.05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima.

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

Pada penelitian ini, objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan *Debt Asset Ratio* terhadap Nilai perusahaan. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan kriteria yang tentukan peneliti, terdapat 30 perusahaan dalam kurun periode 2018-2020 dimana hanya 21 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Berikut ini adalah daftar perusahaan tersebut :

Tabel 4.1. Perusahaan sampel periode 2018-2020

Nomor	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
3	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
5	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
9	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	IIKP	Inti Agri Resources Tbk

Disambung ke halaman berikutnya

Nomor	Kode Emiten	Nama Perusahaan
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
13	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
14	MYOR	Mayora Indah Tbk
15	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
16	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
17	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
18	SKBM	Sekar Bumi Tbk
19	SKLT	Sekar Laut Tbk
20	STTP	Siantar Top Tbk
21	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : Data diolah dari www.idx.co.id

Dengan jumlah sampel sebanyak 21 perusahaan, maka jumlah seluruh data observasi dari tahun 2018 hingga tahun 2020 berjumlah 63 data, dengan hasil setelah data di outliers berjumlah 50 data. Bab ini akan menampilkan hasil analisis data perusahaan subsektor makanan dan minuman dengan memakai analisis regresi berganda untuk mengetahui apa terdapat pengaruh antara variabel independen yaitu pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan *Debt Asset Ratio* terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menginterpretasi jumlah data, nilai minimum dan maksimum tiap variabel, rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasion
ERM	50	,63	,83	,7508	,05256
DAR	50	,07	1,06	,4898	,27922
Nilai Perusahaan	50	,06	5,25	1,5416	1,31065
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Outuput SPSS22 (Data diolah, 2022)

Atas dasar hasil analisis statistik diatas, menunjukkan terdapat 50 sampel dalam penelitian ini. Variabel independen pada pengungkapan *Enterprise Risk Management* mempunyai nilai minimum sebesar 0,63 dimana nilai tersebut dimiliki oleh PT PANI pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 0,83 dimiliki oleh PT INDF pada 2018 dengan nilai mean sebesar 0,7508 dan nilai std. deviasi sebesar 0,05256. Selanjutnya variabel *Debt Asset Ratio* mempunyai nilai minimum sebesar 0,07 yang dimiliki PT IIKP di tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 1,06 yang dimiliki PT HOKI pada 2020 dengan nilai mean 0,4898 dan nilai std.deviasi sebesar 0,27922.

Sedangkan variabel dependen pada Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum 0,06 terletak pada PT IIKP tahun 2019 dan nilai maksimum 5,25 dimiliki oleh PT CLEO di tahun 2019. Nilai rata-rata dari Nilai Perusahaan adalah senilai 1,5416 dan nilai std.deviasi senilai 1,31065.

4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, digunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui kenormalan data yang diperoleh. Jika model regresi memiliki kriteria signifikan lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan hasil uji normalitas digolongkan baik. Hasil uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 4.3.1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,19119051
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positif	,104
	Negatif	-,071
Test Statistic		,104
Asymp. Sig (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS22 (Data diolah, 2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas tabel diatas, dapat diketahui bahwa Asymp.Sig (2-tailed) memperlihatkan nilai sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga bisa diartikan data yang dimiliki terdistribusi normal dan layak untuk diuji.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel independen pada penelitian. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari gejala multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan mengamati nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut adalah penampakan hasil uji multikolinearitas penelitian ini :

Tabel 4.3.2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Enterprise Risk Management	0,998	1,002
	Debt Asset Ratio	0,998	1,002

Sumber : Output SPSS22 (Data diolah, 2022)

Tabel diatas menunjukkan nilai tolerance untuk setiap variabel independen yang digunakan lebih tinggi dari 0,1 yaitu 0,998. Begitu juga dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada semua nilai variabel independen tidak lebih besar dari 10 ($VIF < 10$), yakni 1,002. Hasil ini menampilkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam penelitian model regresi.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dipakai untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear mempunyai korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi bisa menggunakan uji Durbin Watson. Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi menggunakan Durbin Watson :

Tabel 4.3.3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,896

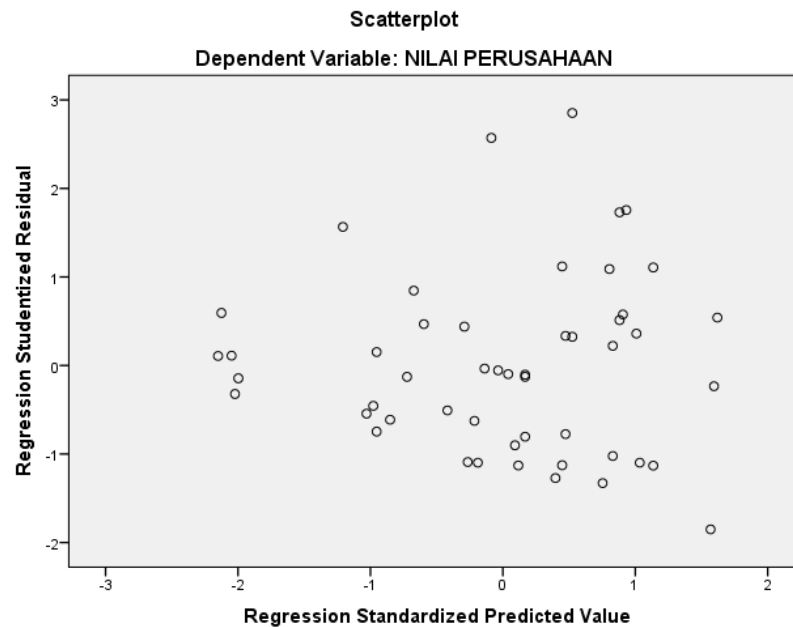
Sumber : Outuput SPSS22 (Data diolah, 2022)

Tabel diatas menampilkan nilai Durbin Watson sebesar 1,896. Untuk jumlah sampel (n) 50 sampel dan menggunakan 2 variabel independen (K=2), jika melihat pada tabel Durbin Watson akan diketahui nilai (dl) sebesar 1,4625 dan (du) 1,6283. Sehingga dapat diperoleh nilai (4-du) adalah 2,3717. Maka nilai Durbin Watson berada antara (du < d < 4-du) yang didapatkan yaitu 1,6283 < 1,896 < 2,3717. Jadi penelitian ini tidak ditemukan gejala autokorelasi.

4.3.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik berada dalam sebaran homoskedastisitas, bukan heterokedastisitas. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan memakai Grafik *Scatterplot*. Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas :

Gambar 4.1. Hasil Uji Heterokedastisitas (Scatterplot)



Sumber : Outuput SPSS22 (Data diolah, 2022)

Gambar diatas menampilkan titik-titik penyebaran secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi yang dimiliki.

4.4. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F pada hakikatnya menguji kelayakan model penelitian dimana untuk mengetahui variabel independen yang di punya berpengaruh terhadap variabel dependen yang di uji. Model regresi dianggap layak ketika nilai F hitung telah mencukupi kriteria yang telah ditentukan. Berikut adalah hasil Uji F :

Tabel 4.4. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,644	2	7,322	4,950	,011 ^b
	Residual	69,528	47	1,479		
	Total	84,172	49			

Sumber : Outuput SPSS22 (Data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh F hitung sebesar 4,950 dengan nilai signifikansi 0,011. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,011 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan model yang dipakai layak digunakan untuk mengestimasi populasi.

4.4.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen (X) pada variabel dependen (Y). Pengujian dilakukan dengan melihat *Adjusted R square* pada *model summary*. Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.4.1. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	,417 ^a	,174	,139	1,21627

Sumber : Outuput SPSS22 (Data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 4.4.1. menampilkan bahwa nilai *Adjusted R square* sebesar 0,139. Angka tersebut menjelaskan bahwa variabel *Enterprise Risk Management* dan *Debt Asset Ratio* dapat menunjukkan berpengaruh pada variabel

nilai perusahaan sebesar 13,9% dan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi.

4.5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Ketika semua uji asumsi klasik dan uji kelayakan model terpenuhi, maka bisa dilanjutkan pada analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang dimiliki yaitu *Enterprise Risk Management* dan *Debt Asset Ratio* dengan variabel dependen yaitu Nilai perusahaan. Berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda tersebut :

$$Y = -3,004 + 6,963X_1 - 1,393X_2 + e$$

Adapun penjelasan mengenai persamaan regresi tersebut, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -3,004 menunjukkan jika variabel *Enterprise Risk Management* dan *Debt Asset Ratio* tidak diperhitungkan, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar -3,004.
2. *Enterprise Risk Management* memiliki arah hubungan positif dengan nilai koefisien 6,963. Jika diasumsikan variabel bebas (independen) lainnya adalah konstan, maka tiap kenaikan *Enterprise Risk Management* sebesar satu satuan, maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebanyak 6,963 (696,3%)

3. *Debt Asset Ratio* mempunyai arah hubungan negatif sebesar -1,393. Jika diasumsikan variabel independen (bebas) lainnya adalah konstan, maka tiap peningkatan *Debt Asset Ratio* sebesar satu satuan, maka Nilai Perusahaan akan menurun sebanyak -1,393 (-139,3%).

4.5.1. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu atau parsial terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji hipotesis yang dilakukan :

Tabel 4.5.1. Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,004	2,524		-1,190	,240
	ERM	6,963	3,310	,279	2,104	,041
	DAR	-1,393	,623	-,297	-2,235	,030

Sumber : *Output SPSS22 (Data diolah, 2022)*

Berdasarkan hasil uji t tabel diatas, maka :

1. *Enterprise Risk Management* memiliki arah hubungan positif dengan nilai koefisien 6,963. Nilai signifikansi sebesar $0,041 < 0,05$ yang berarti bahwa model regresi berpengaruh signifikan, maka berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. *Debt Asset Ratio* memiliki arah hubungan negatif dengan koefisien senilai -1,393. Nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$ yang berarti

bahwa model regresi berpengaruh signifikan, maka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4.6. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

4.6.1. Pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap Nilai Perusahaan

Atas dasar hasil pengujian hipotesis, diperoleh arah hubungan positif dengan nilai 6,963 dan nilai signifikan variabel *Enterprise Risk Management* senilai 0,041 yang menunjukkan terdapat pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Maka hipotesis pertama yang diajukan, yaitu berarah positif berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, diterima.

Hal ini berindikasi bahwa peningkatan yang terakumulasi pada *Enterprise Risk Management* akan berpengaruh positif pada kenaikan Nilai Perusahaan. Ini berarti bahwa pengungkapan poin pada *Enterprise Risk Management* berdampak pada penilaian yang baik diciptakan oleh perusahaan. Sesuai dengan teori *stakeholder* yang lebih menekankan akuntabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, ketika nilai yang diciptakan perusahaan tercermin dengan baik, maka para *stakeholder* akan merasa kepengurusan perusahaan berjalan dengan baik dan menyambut pengaruh positif ini menjadi sinyal yang baik untuk keberlangsungan pada perusahaan. Berlanjut pada teori sinyal, ketika perusahaan memberikan nilai yang baik, maka menyiratkan kepada para investor bahwa perusahaan dalam posisi yang baik pada pasar ekonomi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Devi & Budiasih, I Gusti Nyoman Badera, 2017) dimana *Enterprise Risk Management* ditampilkan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

4.6.2. Pengaruh *Debt Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pada variabel *Debt Asset Ratio* menampilkan bahwa secara statistik *Debt Asset Ratio* mempunyai arah negatif senilai -1,393 dan memiliki nilai signifikan 0,030. Hal ini membuktikan ada pengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua diterima.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan negatif nilai DAR akan mempengaruhi pada Nilai Perusahaan. Hal ini disebabkan sampel yang dipilih memiliki kecenderungan memakai utang yang besar untuk pembiayaan aset yang dipunya. Oleh karena itu, jumlah utang yang besar berindikasi pada tingkat risiko yang lebih tinggi dimiliki nilai perusahaan. Ketika terjadi kenaikan pada nilai DAR, maka Nilai Perusahaan akan menurun dikarenakan adanya pengaruh investor untuk mengambil keputusan. Hubungan negatif yang mempengaruhi Nilai perusahaan dikarenakan perusahaan mengambil utang yang besar untuk pembiayaan aset memberikan keraguan investor dan berdampak kurang baik pada Nilai Perusahaan. Ketika Nilai Perusahaan menurun, maka akan berdampak juga pada nilai saham yang berisiko tinggi. Sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan pemberitahuan informasi utang yang diberikan akan memberikan dorongan keputusan yang akan mempengaruhi pemilihan keputusan prospek

perusahaan kedepannya. Para investor lebih menyenangi ketika utang yang dimiliki perusahaan lebih sedikit dan akan lebih bersikap bijak pada pilihan yang diambil.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Pamungkas & Maryati, 2017) yang menyatakan *Debt Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan juga sesuai dengan penelitian oleh (Inggi et al., 2014) yang mengemukakan *Debt Asset Ratio* berarah negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan *Debt Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Data sampel pada penelitian ini berjumlah 50 data dari 21 perusahaan. Berikut adalah kesimpulan yang diambil :

1. *Enterprise Risk Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini diartikan bahwa kenaikan nilai pada *Enterprise Risk Management* berpengaruh pada Nilai Perusahaan. Perusahaan yang dapat menunjukkan pengungkapan nilai *Enterprise Risk Management* dengan baik akan terlihat bagus di mata *stakeholder*.
2. *Debt Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menandakan peningkatan nilai pada *Debt Asset Ratio* berpengaruh pada Nilai Perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang yang rendah lebih diminati oleh investor karena risiko yang dimiliki perusahaan lebih kecil.

5.2. Saran

1. Untuk Investor

Ketika hendak melakukan investasi baiknya memperhatikan Nilai Perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan dengan cermat agar saat menanamkan

investasi dapat mendapatkan hasil yang diharapkan. Faktor finansial yang bisa dilihat salah satunya adalah dengan mengetahui *Debt Asset Ratio* yang dimiliki perusahaan, juga yang sekiranya sangat detil pada faktor nonfinansial dapat dilihat dengan baik pada pengungkapan nilai *Enterprise Risk Management*.

2. Untuk Perusahaan

Perusahaan sebaiknya menampilkan profil risiko yang lengkap untuk memudahkan investor memberikan penilaian yang baik pada perusahaan, karena informasi detil yang diberikan bisa mengarahkan investor menjadi lebih tertarik untuk menanamkan investasinya pada perusahaan. Pengungkapan nilai *Enterprise Risk Management* akan memberi keyakinan lebih pada kepercayaan keberlangsungan perusahaan. Kepemilikan *Debt Asset Ratio* yang stabil dan minim risiko juga meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* akan keputusan yang diambil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, O., & Naomi, P. (2017). Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan dan Nilai Perusahaan di Sektor Konstruksi dan Properti. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen, Universitas Paramadina*, 7(April), 167–180. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i2.4981>
- Alfredo, M. D. (2009). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, Dan Kewirausahaan*, 6, 130–138.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Ardianto, Dedi; Rivandi, M. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure dan Struktur Pengelolaan terhadap Nilai Perusahaan. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 11(2), 284–305.
- Denziana, A., & Monica, W. (2016). Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2).
- Devi, S., & Budiasih, I Gusti Nyoman Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45.
- Febrianti, M. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Industri Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(2), 141–156.
- Giorgio Stefano Bertinetti, E. C. and G. G. (2013). *The Effect of The Enterprise Risk Management Implementation on The Firm Value of European Companies. Department of Management*.
- Hoyt, R. E., & Liebenberg, A. P. (2011). The Value of Enterprise Risk Management: Evidence from the U.S. Insurance Industry., 78(4), 795–822. <https://doi.org/10.1111/j.1539-6975.2011.01413.x>
- Indonesia, C. (2019). *Survei Nasional Manajemen Risiko 2019*. Retrieved from www.crsmindonesia.org
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*. (N. Azizah, Ed.). Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

- Inggi, D. R., Handayani, S. R., & Nuzula, N. F. (2014). Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(1).
- Jatiningrum, C., & Marantika, D. A. (2021). *Good Corporate Governance dan Pengungkapan Enterprise Risk Management di Indonesia*. (Abdul, Ed.). Indramayu: Penerbit Adab.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama (Revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Manullang, S. (2017). *Teori dan Teknik Analisis Stakeholder Edisi Pertama*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Mardiyati, U., Muhammad, G. N., & Putri, R. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 3(1), 1–17.
- Pamungkas, A. S., & Maryati, S. (2017). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure dan Debt To Aset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *SEMNAS IIB DARMAJAYA*, 412–428.
- Prisilia Rompas, G. (2013). Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi*, 1(3), 252–262.
- Siahaan, E., Gultom, P., & Lumbanraja, P. (2016). Improvement of Employee Banking Performance Based on Competency Improvement and Placement Working Through Career Development (Case Study in Indonesia). *International Business Management*.
- Widodo, A. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Total Asset Turnover (Tato), dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Return On Asset (Roa), Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan, 1(1), 87–112.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan

Nomor	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
3	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
5	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
9	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
13	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
14	MYOR	Mayora Indah Tbk
15	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
16	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
17	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
18	SKBM	Sekar Bumi Tbk
19	SKLT	Sekar Laut Tbk
20	STTP	Siantar Top Tbk
21	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Lampiran 2 : Indikator Pengungkapan ERM berdasarkan Framework COSO

Dimensi	Pengungkapan	
Lingkungan Internal	1	Apakah ada pedoman kerja (charter) dewan?
	2	Informasi tentang kode etik / etika?
	3	Informasi tentang bagaimana kebijakan kompensasi menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham?
	4	Informasi tentang target kinerja individu?
	5	Informasi tentang prosedur pengangkatan dan pemecatan anggota dewan dan manajemen?
	6	Informasi tentang kebijakan remunerasi anggota dewan dan manajemen?
	7	Informasi tentang program pelatihan, pembinaan dan pendidikan?
	8	Informasi tentang pelatihan dalam nilai-nilai etis?
	9	Informasi tentang tanggung jawab dewan?
	10	Informasi tentang tanggung jawab komite audit?
	11	Informasi tentang tanggung jawab CEO?
	12	Informasi tentang eksekutif senior yang bertanggung jawab untuk manajemen risiko?
	13	Informasi tentang pengawasan dan manajerial?
Penetapan Tujuan	14	Informasi tentang misi perusahaan?
	15	Informasi tentang strategi perusahaan?
	16	Informasi tentang tujuan bisnis perusahaan?
	17	Informasi tentang benchmark diadopsi untuk mengevaluasi hasil?
	18	Informasi tentang persetujuan strategi dengan dewan?
	19	Informasi tentang hubungan antara strategi, tujuan, dan nilai pemegang saham ?
Identifikasi Kejadian	20	Informasi tentang tingkat likuiditas?
	21	Informasi tentang tingkat suku bunga?
	22	Informasi tentang kurs mata uang asing?
	23	Informasi tentang belanja modal?
	24	Informasi tentang akses ke pasar modal?
	25	Informasi tentang instrumen jangka panjang utang?
	26	Informasi tentang risiko default?
	27	Informasi tentang risiko solvabilitas?
	28	Informasi tentang risiko harga ekuitas?
	29	Informasi tentang risiko komoditas?

Dimensi	Pengungkapan	
	30	Informasi tentang masalah litigasi?
	31	Informasi tentang kepatuhan terhadap peraturan?
	32	Informasi tentang kepatuhan dengan kode industri?
	33	Informasi tentang kepatuhan dengan kode sukarela?
	34	Informasi tentang kepatuhan dengan rekomendasi Corporate Governance?
	35	Informasi tentang pengelolaan data?
	36	Informasi tentang sistem komputer?
	37	Informasi tentang privasi informasi yang berkaitan dengan pelanggan?
	38	Informasi tentang keamanan perangkat lunak?
	39	Informasi tentang sifat persaingan?
	40	Informasi tentang makro-ekonomi peristiwa yang dapat mempengaruhi perusahaan ?
	41	Informasi tentang isu-isu lingkungan?
	42	Informasi tentang masalah etika?
	43	Informasi tentang kesehatan dan isu-isu keselamatan?
44	Informasi tentang saham yang lebih rendah / tinggi atau peringkat kredit?	
Penilaian Risiko	45	Penilaian risiko tingkat likuiditas?
	46	Penilaian risiko suku bunga?
	47	Penilaian risiko nilai tukar asing?
	48	Penilaian risiko dari belanja modal?
	49	Penilaian risiko dari akses ke pasar modal?
	50	Penilaian risiko instrumen utang jangka panjang?
	51	Penilaian risiko default?
	52	Penilaian risiko solvabilitas?
	53	Penilaian risiko harga ekuitas?
	54	Penilaian risiko komoditas?
	55	Penilaian risiko masalah litigasi?
	56	Penilaian risiko kepatuhan terhadap regulasi?
	57	Penilaian risiko kepatuhan dengan kode industri?
	58	Penilaian risiko kepatuhan dengan kode sukarela?
	59	Penilaian risiko kepatuhan dengan rekomendasi Corporate Governance?
	60	Penilaian risiko manajemen data?
	61	Penilaian risiko sistem komputer?
	62	Penilaian risiko privasi informasi yang berkaitan dengan pelanggan ?

Dimensi	Pengungkapan	
	63	Penilaian risiko pada keamanan software?
	64	Penilaian risiko sifat persaingan?
	65	Penilaian risiko isu-isu lingkungan?
	66	Penilaian risiko dari masalah etika?
	67	Penilaian risiko masalah kesehatan dan keselamatan?
	68	Penilaian risiko saham yang lebih rendah / tinggi atau peringkat kredit?
	69	Informasi tentang teknik yang digunakan untuk menilai dampak potensial dari kombinasi kejadian?
Respon Risiko	70	Gambaran umum proses untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola?
	71	Informasi tentang pedoman tertulis tentang bagaimana risiko harus dikelola?
	72	Respon terhadap risiko likuiditas?
	73	Respon terhadap risiko suku bunga?
	74	Respon terhadap risiko kurs mata uang asing?
	75	Respon terhadap risiko yang terkait dengan belanja modal?
	76	Respon untuk akses ke pasar modal?
	77	Respon untuk instrumen utang jangka panjang?
	78	Respon terhadap risiko litigasi?
	79	Respon terhadap risiko default?
	80	Respon terhadap risiko solvabilitas?
	81	Respon terhadap risiko harga ekuitas?
	82	Respon terhadap risiko komoditas?
	83	Respon untuk mematuhi peraturan?
	84	Respon untuk mematuhi kode industri?
	85	Respon untuk mematuhi kode sukarela?
	86	Respon untuk mematuhi rekomendasi dari Corporate Governance?
	87	Respon terhadap risiko data?
	88	Respon terhadap risiko sistem komputer?
	89	Respon terhadap privasi informasi yang berkaitan dengan pada pelanggan?
	90	Respon untuk risiko keamanan perangkat lunak?
	91	Respon terhadap risiko persaingan?
	92	Respon terhadap risiko lingkungan?
	93	Respon terhadap risiko etis?

Dimensi	Pengungkapan	
	94	Respon untuk kesehatan dan resiko keselamatan?
	95	Respon terhadap risiko saham yang lebih rendah / tinggi atau peringkat kredit?
Pengendalian Kegiatan	96	Informasi tentang pengendalian penjualan?
	97	Informasi tentang penelaahan terhadap fungsi dan efektivitas kontrol?
	98	Informasi tentang isu-isu otorisasi?
	99	Informasi tentang dokumen dan catatan sebagai kontrol?
	100	Informasi tentang prosedur verifikasi independen?
	101	Informasi tentang kontrol fisik?
	102	Informasi tentang proses pengendalian?
Informasi dan Komunikasi	103	Informasi tentang verifikasi kelengkapan, akurasi dan validitas informasi?
	104	Informasi tentang saluran komunikasi untuk melaporkan dugaan pelanggaran undang-undang, peraturan atau kejanggalaan lainnya?
	105	Informasi tentang saluran komunikasi dengan pelanggan, vendor dan pihak eksternal lainnya?
Pemantauan	106	Informasi tentang bagaimana proses yang dipantau?
	107	Informasi tentang audit internal?
	108	Informasi tentang anggaran Internal Audit?

Lampiran 3 : Data Input (Data Diolah)

DATA VARIABEL PENGUNGKAPAN***ENTERPRISE RISK MANAGEMENT TAHUN 2018-2020***

No	Kode Emiten	Tahun	Total Score Pengungkapan ERM	Total Score ERM	ERMDI
1	ADES	2018	84	120	0.78
		2019	84	120	0.78
		2020	84	120	0.78
2	BTEK	2018	74	120	0.69
		2019	74	120	0.69
		2020	74	120	0.69
3	BUDI	2018	76	120	0.70
		2019	76	120	0.70
		2020	76	120	0.70
4	CAMP	2018	74	120	0.69
		2019	74	120	0.69
		2020	74	120	0.69
5	CEKA	2018	72	120	0.67
		2019	72	120	0.67
		2020	72	120	0.67
6	CLEO	2018	83	120	0.77
		2019	83	120	0.77
		2020	83	120	0.77
7	DLTA	2018	87	120	0.81
		2019	87	120	0.81
		2020	87	120	0.81
8	GOOD	2018	84	120	0.78
		2019	84	120	0.78
		2020	84	120	0.78
9	HOKI	2018	83	120	0.77
		2019	83	120	0.77
		2020	83	120	0.77
10	ICBP	2018	87	120	0.81
		2019	87	120	0.81
		2020	87	120	0.81

11	IHKP	2018	80	120	0.74
		2019	80	120	0.74
		2020	80	120	0.74
12	INDF	2018	90	120	0.83
		2019	90	120	0.83
		2020	90	120	0.83
13	MGNA	2018	84	120	0.78
		2019	84	120	0.78
		2020	84	120	0.78
14	MYOR	2018	85	120	0.79
		2019	85	120	0.79
		2020	85	120	0.79
15	PANI	2018	68	120	0.63
		2019	68	120	0.63
		2020	68	120	0.63
16	PSDN	2018	85	120	0.79
		2019	85	120	0.79
		2020	85	120	0.79
17	ROTI	2018	84	120	0.78
		2019	84	120	0.78
		2020	84	120	0.78
18	SKBM	2018	83	120	0.77
		2019	83	120	0.77
		2020	83	120	0.77
19	SKLT	2018	82	120	0.76
		2019	82	120	0.76
		2020	82	120	0.76
20	STTP	2018	73	120	0.68
		2019	73	120	0.68
		2020	73	120	0.68
21	ULTJ	2018	82	120	0.76
		2019	82	120	0.76
		2020	82	120	0.76

Lampiran 4 : Data Input (Data Diolah)

DATA VARIABEL PENGUNGKAPAN***DEBT ASSET RATIO TAHUN 2018-2020***

No	Kode Emiten	Tahun	Total Utang	Total Aset	DAR
1	ADES	2018	399,361,000,000	881,275,000,000	0.45
		2019	254,438,000,000	822,375,000,000	0.31
		2020	258,283,000,000	958,791,000,000	1.46
2	BTEK	2018	2,904,707,799,327	5,165,236,468,705	0.56
		2019	2,832,632,209,365	4,975,248,130,342	0.57
		2020	2,561,356,330,772	4,223,727,970,626	0.99
3	BUDI	2018	2,166,496,000,000	3,392,980,000,000	0.64
		2019	1,714,449,000,000	2,999,767,000,000	0.57
		2020	1,640,851,000,000	2,963,007,000,000	1.12
4	CAMP	2018	118,853,215,128	1,004,275,813,783	0.12
		2019	122,136,752,135	1,057,529,235,985	0.12
		2020	125,161,736,940	1,086,873,666,641	1.02
5	CEKA	2018	192,308,466,864	1,168,956,042,706	0.16
		2019	261,784,845,240	1,393,079,542,074	0.19
		2020	305,958,833,204	1,566,673,828,068	0.88
6	CLEO	2018	198,455,391,702	833,933,861,594	0.24
		2019	478,844,867,693	1,245,144,303,719	0.38
		2020	416,194,010,942	1,310,940,121,622	0.62
7	DLTA	2018	239,353,356,000	1,523,517,170,000	0.16
		2019	212,420,390,000	1,425,983,722,000	0.15
		2020	205,681,950,000	1,225,580,913,000	1.05
8	GOOD	2018	1,328,163,043,500	4,212,408,305,683	0.32
		2019	2,297,546,907,499	5,063,067,672,414	0.45
		2020	3,676,532,851,880	6,570,969,641,033	0.69
9	HOKI	2018	195,678,977,792	758,846,556,031	0.26
		2019	207,108,590,481	848,676,035,300	0.24
		2020	244,363,297,557	906,924,214,166	1.06
10	ICBP	2018	11,660,003,000,000	34,367,153,000,000	0.34
		2019	6,556,359,000,000	38,709,314,000,000	0.17
		2020	53,270,272,000,000	103,588,325,000,000	2.00
11	IHKP	2018	23,746,905,995	298,090,648,072	0.08
		2019	25,039,869,959	384,481,206,140	0.07
		2020	25,243,798,592	343,139,482,249	1.22

12	INDF	2018	46,620,996,000,000	96,537,796,000,000	0.48
		2019	41,996,071,000,000	96,198,559,000,000	0.44
		2020	83,998,472,000,000	163,136,516,000,000	1.11
13	MGNA	2018	187,920,313,606	204,476,568,540	0.92
		2019	193,930,594,350	88,838,496,383	2.18
		2020	55,861,608,352	6,805,984,418	0.42
14	MYOR	2018	9,049,161,944,940	17,591,706,426,634	0.51
		2019	9,137,978,611,155	19,037,918,806,473	0.48
		2020	8,506,032,464,592	19,777,500,514,550	1.07
15	PANI	2018	109,729,032,999	149,593,161,546	0.73
		2019	79,744,555,995	119,708,955,785	0.67
		2020	72,626,321,539	112,591,210,595	1.10
16	PSDN	2018	454,760,270,998	697,657,400,651	0.65
		2019	587,528,831,446	763,492,320,252	0.77
		2020	645,223,998,886	765,375,539,783	0.85
17	ROTI	2018	1,476,909,260,772	4,393,810,380,883	0.34
		2019	1,589,486,465,854	2,807,672,800,513	0.57
		2020	1,224,495,624,254	4,452,166,671,985	0.59
18	SKBM	2018	730,789,419,438	1,771,365,972,009	0.41
		2019	784,562,971,811	1,820,383,352,811	0.43
		2020	806,678,887,419	1,768,660,546,754	0.96
19	SKLT	2018	408,057,718,435	747,293,725,435	0.55
		2019	410,463,595,860	790,845,543,826	0.52
		2020	366,908,471,713	773,863,042,440	1.05
20	STTP	2018	984,801,863,078	2,631,189,810,030	0.37
		2019	733,556,075,974	2,881,563,083,954	0.25
		2020	775,696,860,738	3,448,995,059,882	1.47
21	ULTJ	2018	780,915,000,000	55,555,871,000	14.06
		2019	953,283,000,000	6,608,422,000,000	0.14
		2020	3,972,379,000,000	8,754,116,000,000	97.44

Lampiran 5 : Data Input (Data Diolah)

DATA VARIABEL PENGUNGKAPAN**NILAI PERUSAHAAN TAHUN 2018-2020**

No	Kode Emiten	Tahun	ME + D	Total Aset	Tobins'Q
1	ADES	2018	767,391,602,550	881,275,000,000	0.870774279
		2019	635,486,602,550	822,375,000,000	0.772745527
		2020	574,293,328,000	958,791,000,000	0.598976553
2	BTEK	2018	6,203,047,005,241	5,165,236,468,705	1.200922173
		2019	1,036,837,000,000	4,975,248,130,342	0.465462711
		2020	2,316,267,476,198	4,223,727,970,626	0.548394095
3	BUDI	2018	1,126,260,000,000	3,392,980,000,000	0.331938296
		2019	1,036,837,000,000	2,999,767,000,000	0.345639178
		2020	844,712,000,000	2,963,007,000,000	0.285086063
4	CAMP	2018	2,035,664,171,516	1,004,275,813,783	1.484036054
		2019	2,200,388,247,407	1,057,529,235,985	1.512239428
		2020	1,776,643,371,818	1,086,873,666,641	1.058671172
5	CEKA	2018	817,508,142,016	1,168,956,042,706	0.172176719
		2019	992,844,132,766	1,393,079,542,074	0.134796873
		2020	1,061,114,372,367	1,566,673,828,068	0.064753343
6	CLEO	2018	3,407,999,911,069	833,933,861,594	4.086548378
		2019	6,540,238,089,138	1,245,144,303,719	5.252594474
		2020	6,000,162,006,345	1,310,940,121,622	4.576991662
7	DLTA	2018	3,258,750,187,000	1,523,517,170,000	2.138965186
		2019	4,364,096,847,000	1,425,983,722,000	3.060411406
		2020	2,613,108,667,000	1,225,580,913,000	2.132138841
8	GOOD	2018	13,836,865,499,684	4,212,408,305,683	3.284787346
		2019	11,143,463,900,208	5,063,067,672,414	2.200931258
		2020	9,360,816,309,781	6,570,969,641,033	1.424571535
9	HOKI	2018	1,715,204,931,388	758,846,556,031	2.260278995
		2019	2,235,424,856,378	848,676,035,300	2.634014351
		2020	2,428,936,799,785	906,924,214,166	2.678213639
10	ICBP	2018	119,406,335,000,000	34,367,153,000,000	3.474431967
		2019	8,824,585,000,000	38,709,314,000,000	0.227970586
		2020	144,217,699,000,000	103,588,325,000,000	1.392219625

11	IHKP	2018	806,402,691,261	298,090,648,072	2.714245705
		2019	1,679,901,179,653	384,481,206,140	4.112501802
		2020	1,679,923,513,172	343,139,482,249	4.673065196
12	INDF	2018	78,759,378,000,000	96,537,796,000,000	0.815839819
		2019	80,174,126,000,000	96,198,559,000,000	0.833423357
		2020	105,723,234,000,000	163,136,516,000,000	0.648066028
13	MGNA	2018	50,307,547,703	204,476,568,540	0.995971828
		2019	50,343,932,177	88,838,496,383	2.701952257
		2020	50,209,269,059	6,805,984,418	15.48258876
14	MYOR	2018	58,576,195,582,717	17,591,706,426,634	3.125455551
		2019	45,831,696,312,079	19,037,918,806,473	2.216482311
		2020	60,587,743,558,051	19,777,500,514,550	2.844615249
15	PANI	2018	72,570,224,300	149,593,161,546	0.486615165
		2019	46,317,885,756	119,708,955,785	0.28582453
		2020	47,545,771,716	112,591,210,595	0.296041901
16	PSDN	2018	276,563,671,576	697,657,400,651	0.516229851
		2019	220,621,843,891	763,492,320,252	0.683915053
		2020	187,561,527,390	765,375,539,783	0.716938759
17	ROTI	2018	1,995,753,317,161	4,393,810,380,883	0.363386819
		2019	2,162,213,960,721	2,807,672,800,513	0.668729742
		2020	1,446,189,872,054	4,452,166,671,985	0.251875855
18	SKBM	2018	886,701,615,017	1,771,365,972,009	0.432548355
		2019	523,056,138,289	1,820,383,352,811	0.229611327
		2020	413,277,929,549	1,768,660,546,754	0.150572864
19	SKLT	2018	1,036,162,072,047	747,293,725,435	1.455161115
		2019	1,112,124,316,348	790,845,543,826	1.446810394
		2020	1,080,996,067,751	773,863,042,440	1.380340028
20	STTP	2018	4,912,233,995,040	2,631,189,810,030	1.765929247
		2019	5,894,568,149,774	2,881,563,083,954	1.89589803
		2020	12,444,269,824,038	3,448,995,059,882	3.396590553
21	ULTJ	2018	15,595,250,194,000	55,555,871,000	244.522434
		2019	16,646,569,040,000	6,608,422,000,000	2.518993043
		2020	15,016,038,320,000	8,754,116,000,000	1.715311782

Lampiran 6 : Data Output (Hasil Olah Data)

Output SPSS

Perusahaan Makanan dan Minuman

2018-2020

1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERM	50	.63	.83	.7508	.05256
DAR	50	.07	1.06	.4898	.27922
NILAI PERUSAHAAN	50	.06	5.25	1.5416	1.31065
Valid N (listwise)	50				

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.19119051
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.071
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

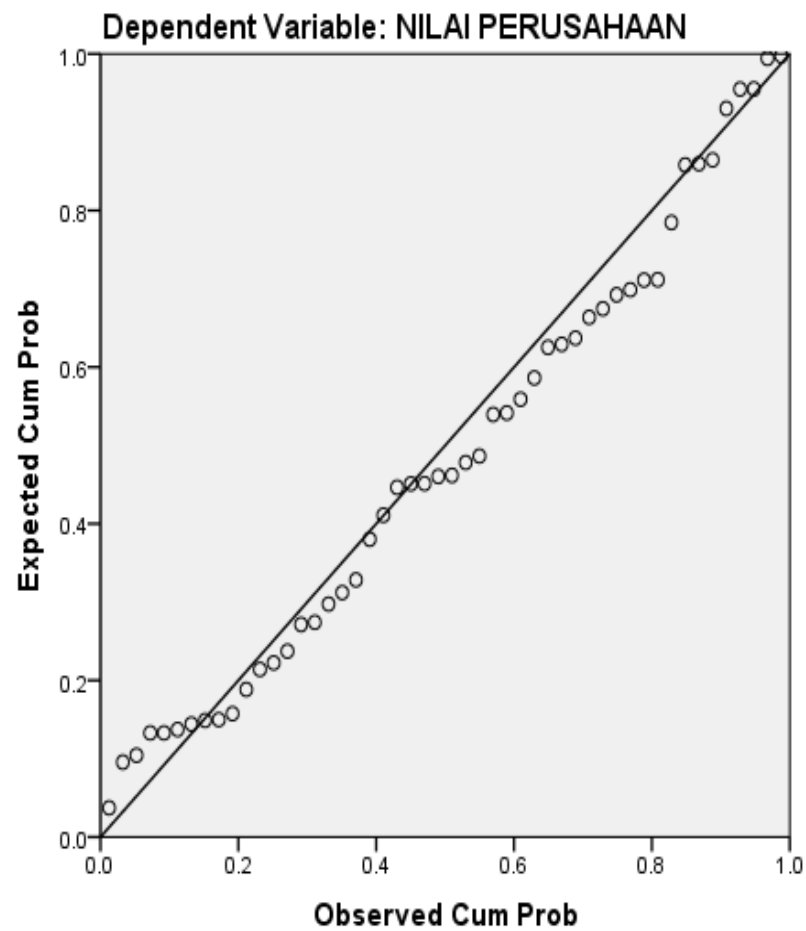
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.417 ^a	.174	.139	1.21627	1.896

a. Predictors: (Constant), DAR, ERM

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

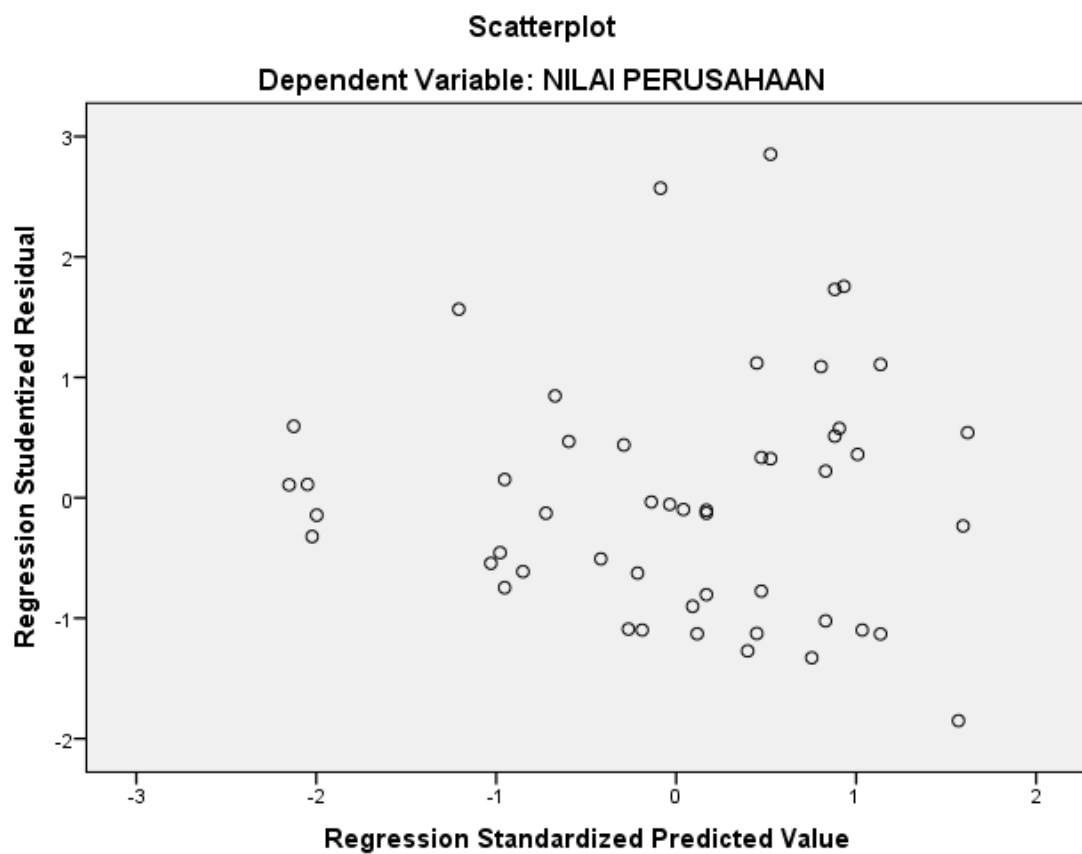
4. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ERM	.998	1.002
	DAR	.998	1.002

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

5. Uji Heterokedastisitas



6. Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.004	2.524		-1.190	.240
	ERM	6.963	3.310	.279	2.104	.041
	DAR	-1.393	.623	-.297	-2.235	.030

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

7. Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.644	2	7.322	4.950	.011 ^b
	Residual	69.528	47	1.479		
	Total	84.172	49			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), DAR, ERM

8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.417 ^a	.174	.139	1.21627	1.896

a. Predictors: (Constant), DAR, ERM

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

9. Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.004	2.524		-1.190	.240
	ERM	6.963	3.310	.279	2.104	.041
	DAR	-1.393	.623	-.297	-2.235	.030

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN